



Pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Material* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024)

Andikha Dwi Utomo^{1*}, Dewita Puspawati²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220477@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan signifikan, sehingga praktik keberlanjutan menjadi penting. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, serta teknik purposive sampling yang menghasilkan 77 observasi. Variabel *green accounting* diukur melalui proporsi biaya CSR terhadap laba bersih, *environmental performance* menggunakan peringkat PROPER, kinerja perusahaan menggunakan ROA, dan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maupun nilai perusahaan, sedangkan *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keduanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi, serta meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 April 2026

First Revised 21 April 2026

Accepted 22 April 2026

First Available online 22 April 2026

Publication Date 22 April 2026

Keyword:

Green Accounting, Environmental Performance, Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan, Tobin's Q.

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, isu mengenai lingkungan menjadi salah satu topik yang sangat penting dan menjadi perhatian besar, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan pertambangan. Sektor *basic material* memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, industri pertambangan menjadi salah satu tulang punggung pendapatan negara, terutama melalui ekspor hasil tambang seperti batu bara, emas, nikel, dan mineral lainnya (Tampanguma, 2022). Berkembangnya industri pertambangan Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Namun, di balik berkembangnya industri tersebut, aktivitas pertambangan juga membawa dampak negatif yang cukup besar terhadap lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran udara dan air, serta konflik sosial pada masyarakat sekitar area tambang (Nuraini & Andrew, 2023). Isu ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Seiring dengan kesadaran masyarakat dan pemerintah akan pentingnya menjaga lingkungan, perusahaan pertambangan mulai diwajibkan untuk tidak hanya berkonsentrasi pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kegiatan operasional mereka berdampak pada lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya diukur dari seberapa besar laba yang dihasilkan, tetapi juga dari seberapa besar kontribusinya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *green accounting* yaitu, sebuah gaya akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti efek lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan dan rencana bisnis (Endiana et al., 2020). Dengan kata lain, *green accounting* memperluas cakupan tradisional akuntansi keuangan dengan memasukkan aspek lingkungan seperti biaya pemulihan lingkungan, pengolahan limbah, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Dalam hal ini, *green accounting* dapat menjadi strategi jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan bisnis karena diharapkan akan transparan dalam melaporkan biaya dan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Gustari et al., 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* di Indonesia, khususnya di sektor *basic material*, masih belum merata (Sultan & Tirtayasa, 2023). Banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya pelaporan lingkungan secara transparan dan masih menganggap bahwa kegiatan ramah lingkungan hanya menambah beban biaya dan tidak memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Padahal dengan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan akan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kepedulian lingkungan sehingga meningkatkan kepercayaan Masyarakat (Dwi & Aqamal Haq, 2023). Ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan juga sebagai investasi jangka panjang perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, mampu mengendalikan biaya lingkungan, serta meminimalkan risiko kerugian akibat pencemaran lingkungan. Efisiensi dan pengelolaan yang baik tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara konseptual, kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Oktaviah, 2024). Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva dan modal secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan (Agustina et al., 2024).

Selain itu, penerapan *green accounting* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi tanda bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan didalam membagikan return kepada para penanam saham diperusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat nilai perusahaan suatu perusahaan adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan metrik keuangan yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya, yang menunjukkan potensi investasi (Lim & Mali, 2024). Ketika perusahaan dinilai memiliki prospek jangka panjang yang berkelanjutan, nilai pasar cenderung meningkat, sehingga meningkatkan nilai Tobin's Q.

Di sisi lain, *environmental performance* yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dampak lingkungan dengan baik berisiko menghadapi sanksi hukum, gangguan operasional, konflik sosial, serta penurunan kepercayaan publik dan investor (Amalia & Kusuma, 2023), yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan tersebut selanjutnya dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor cenderung menilai perusahaan dengan risiko lingkungan yang tinggi sebagai perusahaan yang kurang prospektif dan berisiko. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, menekan risiko bisnis, dan memperkuat reputasi perusahaan. Kondisi ini tidak hanya mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya melalui praktik berkelanjutan, seperti mengurangi emisi, meminimalkan limbah, dan memanfaatkan sumber daya terbarukan. *Environmental performance* yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Peningkatan *environmental performance* dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), karena upaya efisiensi dan pengelolaan lingkungan yang baik sering kali berdampak pada penurunan biaya operasional dan peningkatan produktivitas, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tercermin dalam rasio Tobin's Q, di mana perusahaan dengan *environmental performance* yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya (Desmiza, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara pengelolaan lingkungan dan nilai perusahaan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2024); Ardini Sevilla Ekawati, (2023); Lestari & Khomsiyah, (2023) menunjukkan bahwa perhatian terhadap lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendorong loyalitas pelanggan, sehingga berujung pada peningkatan laba. Namun, terdapat pula penelitian yang berbeda oleh Utari, (2024); Erwanto, (2024); Natasya Agatha, (2023) yang menyebutkan bahwa pengeluaran untuk kegiatan lingkungan menurunkan laba jangka pendek karena menambah biaya operasional. Perbedaan temuan ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara praktik *green accounting*, *environmental*

performance, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan, serta perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor *basic material* di Indonesia.

Penelitian ini mengambil posisi sebagai studi lanjutan yang akan memfokuskan kajiannya pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini akan menguji sejauh mana praktik *green accounting* dan *environmental performance* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

1.2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memastikan operasionalnya selaras dengan norma, nilai, dan keyakinan sosial yang berlaku agar memperoleh penerimaan dari masyarakat. Legitimasi dipahami sebagai persepsi bahwa tindakan suatu entitas sesuai dengan sistem norma yang dibangun secara sosial (Thomas, 2022). Dalam menghadapi tekanan publik dan perubahan ekspektasi sosial, perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan legitimasi, salah satunya melalui praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti penerapan *green accounting* dan peningkatan *environmental performance* (Delvia & Helmy, 2024). Hal ini sangat relevan bagi perusahaan sektor *basic material*, khususnya pertambangan, yang memiliki potensi dampak ekologis tinggi dan sering menjadi sorotan publik. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dengan mengungkapkan aktivitas lingkungan secara transparan serta menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, yang tidak hanya memperbaiki citra perusahaan tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor terkait manajemen risiko lingkungan (S. M. Pratiwi et al., 2023). Dengan demikian, teori legitimasi menjadi landasan penting dalam menjelaskan hubungan antara *green accounting*, *environmental performance*, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan, karena legitimasi yang diperoleh dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan berkembang menjadi salah satu teori utama dalam manajemen strategis dan etika bisnis. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, serta berhak memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan (Anggun, 2025). Stakeholder terbagi menjadi internal, seperti pemilik, karyawan, pemasok, dan pelanggan, serta eksternal, seperti masyarakat, komunitas lokal, dan pemerintah, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan kepentingan keduanya guna menjaga keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks industri pertambangan yang berisiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan, penerapan *green accounting* dan peningkatan *environmental performance* menjadi penting untuk memenuhi ekspektasi stakeholder, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan dan legitimasi perusahaan di mata publik, regulator, dan investor (Vladislav Valentinov, 2022). Dengan demikian, pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan reputasi, keunggulan kompetitif, dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Penerapan *green accounting* tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan biaya lingkungan, khususnya pada perusahaan sektor *basic material* yang aktivitas operasionalnya memiliki dampak lingkungan yang tinggi. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi serta mencatat secara rinci berbagai biaya lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan pemulihan lingkungan, sehingga manajemen mampu mengendalikan biaya tersebut secara lebih efektif. Pengelolaan biaya lingkungan yang efisien berpotensi menekan pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dan tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Rizal et al., 2025).

Dalam jangka menengah hingga panjang, penerapan *green accounting* dapat menghasilkan penghematan biaya operasional, mengurangi risiko sanksi atau denda akibat pelanggaran lingkungan, serta meningkatkan citra perusahaan. Semua faktor ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih, yang selanjutnya berdampak positif terhadap rasio *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, semakin baik penerapan *green accounting*, semakin besar kemungkinan perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya (Putra & Sisdianto, 2024)

Selain itu, perbedaan sektor industri, ukuran perusahaan, serta tingkat ketatnya regulasi lingkungan turut memengaruhi hasil penelitian mengenai *green accounting* dan kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor manufaktur (Achmar & Susanti, 2025). Sementara penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sektor *basic material*, yang memiliki tingkat dampak lingkungan tinggi dan berada di bawah pengawasan regulasi yang ketat, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, *green accounting* tidak hanya dipandang sebagai alat pelaporan lingkungan, tetapi juga sebagai mekanisme penting yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H₁: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan secara lebih efektif, seperti biaya pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan pemulihan lingkungan. Pengelolaan biaya lingkungan yang efisien berpotensi menekan pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko sanksi akibat pelanggaran regulasi lingkungan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat persepsi pasar terhadap Nilai perusahaan (Harahap et al., 2025).

Dalam perspektif *signaling theory*, *green accounting* memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan secara baik serta memiliki tata kelola yang berorientasi pada keberlanjutan. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan. Peningkatan minat investor ini akan tercermin pada kenaikan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya, yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan indikator yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku suatu Perusahaan (Rachmawati et al., 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*, serta masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian pada periode dan karakteristik perusahaan yang berbeda (Fasya & Inawati, 2024), maka hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Tingginya dampak lingkungan dan ketatnya regulasi pada perusahaan sektor *basic material* menjadikan penerapan *green accounting* sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi investor dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan, yang tercermin dalam rasio *Tobin's Q*.

H₂: *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Environmental performance mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik umumnya menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, efisiensi dalam penggunaan energi dan sumber daya, serta inovasi dalam pengelolaan limbah dan emisi (Mardiana & Wuryani, 2019).

Kinerja lingkungan yang baik dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan karena mampu mengurangi biaya operasional, meminimalkan risiko hukum dan reputasi, serta meningkatkan loyalitas konsumen dan dukungan dari investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Hal ini pada akhirnya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (S. A. Pratiwi & Armaniah, 2026).

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan yang mampu menjaga kinerja lingkungan dengan baik akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan investor (Sagala, 2023). Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, memperkuat citra positif, serta mendorong keberlanjutan aktivitas bisnis. Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang tercermin dalam peningkatan *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan (ROA).

Pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*)

Environmental performance mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik umumnya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan energi, serta penerapan praktik pengelolaan limbah dan emisi yang berkelanjutan. Kinerja lingkungan yang optimal tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga menunjukkan kualitas manajemen dan tata kelola perusahaan yang baik (Haholongan, 2016).

Dalam perspektif *signaling theory*, *environmental performance* yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan

pengelolaan risiko lingkungan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik sebagai perusahaan yang memiliki risiko non-keuangan yang lebih rendah, stabilitas operasional yang lebih tinggi, serta prospek jangka panjang yang lebih menjanjikan. Persepsi positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan di pasar modal (Amalia & Kusuma, 2023).

Peningkatan minat investor terhadap perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik akan tercermin pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q mencerminkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya, sehingga semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap perusahaan, semakin tinggi pula nilai *Tobin's Q* yang dihasilkan (Jamaludin, 2024).

Penelitian terdahulu yang mendukung adanya pengaruh positif *environmental performance* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Sapulette et al., 2021) yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* yang diukur menggunakan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh respon positif dari pasar karena dianggap mampu mengelola risiko lingkungan secara efektif serta memiliki komitmen terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, *environmental performance* yang baik berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan persepsi pasar dan kepercayaan investor.

H₄: *Environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa angka sebagai alat analisis terhadap fenomena yang diteliti (Afif et al., 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode tersebut; serta (3) perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya atau

dapat disebut dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data ini dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan keuangan di setiap perusahaan sektor *basic material* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024, data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id (IDX).

Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel terikat (dependen) dan 2 variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan *environmental performance*. Berikut Tabel 1 menampilkan definisi operasional variable :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran	Sumber
Kinerja Perusahaan (ROA)	Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.	$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	(Akbar & Susilowati, 2024)
Green Accounting	Green accounting adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan untuk mencerminkan tanggung jawab terhadap dampak ekologis.	Total Biaya CSR / Laba Bersih	(Hidayatullah et al., 2025; Jauhari et al., 2024; Safitri & Widiyati, 2025)
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.	$Tobin's Q = (\text{Equity Market Value} + \text{Book Value of Total Debt}) / \text{Book Value of Total Asset}$	(Sulung & Muspawi, 2024; Vivy et al., 2024)
Environmental Performance	Kinerja lingkungan perusahaan yang diukur berdasarkan peringkat PROPER dari KLHK.	Skor PROPER: Emas=5, Hijau=4, Biru=3, Merah=2, Hitam=1	(Anggun, 2025)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji kelayakan model dan hubungan antar variabel (Juniarti & Widodo, 2023), yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa distribusi rata-rata sampel akan mendekati normal jika ukuran sampel cukup besar ($n > 30$), sehingga memungkinkan penggunaan analisis statistik inferensial (Latiifah & Trisnawati, 2024). Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* ($> 0,1$) dan *variance inflation factor* ($VIF < 10$) sebagai indikator tidak adanya multikolinearitas (Saputra & Wahidahwati, 2020; Salisa et al., 2024). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan, yang dideteksi melalui pola scatterplot antara ZPRED dan SRESID, di mana penyebaran acak di sekitar nol menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Nursasi & Nurdanna Faizah, 2022). Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan

kriteria $-2 \leq DW \leq +2$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Wijayanti et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *green accounting* (GA) dan *environmental performance* (EV) terhadap kinerja perusahaan (KP) dan nilai perusahaan (NP), dengan model persamaan sebagai berikut:

Model (1):

$$KP = \alpha + \beta_1GA + \beta_2EV + e$$

Keterangan: KP = kinerja perusahaan; α = konstanta; β_1, β_2 = koefisien regresi; GA = *green accounting*; EV = *environmental performance*; e = error.

Model (2):

$$NP = \alpha + \beta_1GA + \beta_2EV + e$$

Keterangan: NP = nilai perusahaan; α = konstanta; β_1, β_2 = koefisien regresi; GA = *green accounting*; EV = *environmental performance*; e = error.

Selanjutnya, uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dengan kriteria signifikansi $< 0,05$ (Harmaen et al., 2022), sedangkan uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model secara bersama-sama, di mana nilai signifikansi $< 0,05$ atau Fhitung $> Ftabel$ menunjukkan bahwa model memiliki pengaruh yang signifikan (Wijayanti et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pada sektor tersebut, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode pengamatan, mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap, serta memiliki data yang sesuai dan lengkap terkait variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor basic material selama periode 2022-2024.	113
2	Perusahaan sektor basic material yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2022-2024.	0
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan sustainability report secara konsisten dan lengkap selama periode 2022-2024.	-77
4	Perusahaan sampel memiliki data yang tidak lengkap terkait variable penelitian.	-6
	Sampel yang memenuhi kriteria	30
	Jumlah sampel penelitian 30 x 3	90

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian setiap tahun sebanyak 3 perusahaan. Penelitian dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 90 perusahaan. Pada model penelitian pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan terdapat 13 data yang terindikasi sebagai outlier karena data tersebut

menyimpang terlalu jauh dari data lainnya (data ekstrim). Dasar outlier data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Inter quartil Range (Boxplot)*, yaitu dengan melihat tanda bintang dalam hasil output apabila diatas kotak maka menunjukkan data ekstrim tinggi dan jika dibawah kotak menunjukkan data ekstrim rendah. Sehingga data sampel yang dapat diolah dalam penelitian pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sebanyak 77 sampel.

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN ACCOUNTING	77	-.85	.18	.0061	.10623
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE	77	2.00	5.00	3.2338	.72359
KINERJA PERUSAHAAN	77	-.14	.15	.0188	.05417
NILAI PERUSAHAAN	77	.34	3.76	1.0695	.62837
Valid N (listwise)	77				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 77 data selama periode 2022–2024, variabel *green accounting* memiliki nilai minimum -0,85 dan maksimum 0,18 dengan rata-rata 0,0061 serta standar deviasi 0,10623, yang menunjukkan tingkat penerapan masih rendah dan relatif homogen. Variabel *environmental performance* memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 5,00 dengan rata-rata 3,2338 serta standar deviasi 0,72359, yang mengindikasikan kinerja lingkungan perusahaan berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, kinerja perusahaan memiliki nilai minimum -0,14 dan maksimum 0,15 dengan rata-rata 0,0188 serta standar deviasi 0,05417, yang menunjukkan kondisi relatif stabil dengan variasi rendah. Sementara itu, nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,34 dan maksimum 3,76 dengan rata-rata 1,0695 serta standar deviasi 0,62837, yang mencerminkan bahwa nilai perusahaan sektor *basic material* secara umum berada pada tingkat sedang dengan perbedaan antarperusahaan yang tidak terlalu tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Latiifah & Trisnawati, 2024). Dalam penelitian ini jumlah n sebesar $77 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dianggap berdistribusi normal dan dapat dikatakan sampel besar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Kriteria pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada persamaan 1 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GREEN ACCOUNTING	.995	1.005
	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE	.995	1.005

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel *green accounting* sebesar $0,995 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$. Selanjutnya, variabel *environmental performance* juga memiliki nilai Tolerance sebesar $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas $0,10$ dan nilai VIF di bawah 10 , sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil uji multikolinieritas pada persamaan 2 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GREEN ACCOUNTING	.995	1.005
	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE	.995	1.005

Berdasarkan tabel 5. di atas, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel *green accounting* sebesar $0,995 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$. Selanjutnya, variabel *environmental performance* juga memiliki nilai tolerance sebesar $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas $0,10$ dan nilai VIF di bawah 10 , sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Rank Spearman (Spearman's Rho). Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai residual absolut (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan 1 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	Sig.	Keterangan
Green accounting	0.424	Lolos heteroskedastisitas
Environmental Performance	0.843	Lolos heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel persamaan 6 hasil uji Spearman's Rho di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi antara *green accounting* dengan Unstandardized Residual sebesar $0,424 > 0,05$, serta nilai signifikansi korelasi antara *environmental performance* dengan unstandardized residual sebesar $0,843 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan 2 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	Sig.	Keterangan
Green accounting	0.348	Lolos heteroskedastisitas
Environmental Performance	0.989	Lolos heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel persamaan 7 hasil uji Spearman's Rho di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi antara *green accounting* dengan enstandardized Residual sebesar $0,348$

> 0,05, serta nilai signifikansi korelasi antara *environmental performance* dengan unstandardized residual sebesar 0,989 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Runs Test. Dasar pengambilan keputusan dalam Runs Test adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi pada persamaan 1 dan persamaan 2 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 dan Persamaan 2

Hasil Uji Run	Sig.	Keterangan
Persamaan 1	0.206	Lolos Autokorelasi
Persamaan 2	0.051	Lolos Autokorelasi

Berdasarkan hasil *Runs Test* pada tabel 8 untuk kedua persamaan, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) masing-masing sebesar 0,206 pada persamaan 1 dan 0,051 pada persamaan 2, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, sehingga kedua model dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara *green accounting* dan *enviromental performance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil analisis regresi berganda persamaan 1 yang menguji pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap kinerja perusahaan (ROA) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda Persamaan 1

Variabel	Koef. Regresi	t-stat	Sig.	Keterangan
Constant	-0.050	-1.822	0.073	
GA	0.030	0.531	0.597	H ₁ ditolak
EP	0.021	2.556	0.013	H ₃ diterima
	Sig. F			0.034
	Adj. R ₂			0.062

Ket: Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

Nilai konstanta sebesar -0,050 menunjukkan bahwa ketika variabel *green accounting* dan *environmental performance* diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka kinerja perusahaan berada pada nilai -0,050. Koefisien *green accounting* sebesar 0,030 dengan arah positif mengindikasikan bahwa peningkatan *green accounting* akan diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien *environmental performance* sebesar 0,021 yang juga bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka kinerja perusahaan cenderung meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan. Tabel 10 berikut menyajikan hasil analisis regresi berganda

persamaan 2 yang menunjukkan pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda Persamaan 2

Variabel	Koef. Regresi	t-stat	Sig.	Keterangan
Constant	0.200	0.627	0.533	
GA	0.017	0.026	0.973	H ₂ ditolak
EP	0.269	2.795	0.007	H ₄ diterima
	Sig. F			0.024
	Adj. R ₂			0.072

Ket: Y = Nilai perusahaan (Tobins Q)

Nilai konstanta sebesar 0,200 menunjukkan bahwa ketika variabel *green accounting* dan *environmental performance* diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada angka 0,200. Koefisien *green accounting* sebesar 0,017 dengan arah positif mengindikasikan bahwa peningkatan *green accounting* akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien *environmental performance* sebesar 0,269 juga menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa peningkatan kinerja lingkungan akan mendorong peningkatan nilai perusahaan, sehingga secara keseluruhan kedua variabel independen tersebut berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,062 pada model kinerja perusahaan, yang berarti variabel *environmental performance* dan *green accounting* mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan sebesar 6,2%, sedangkan 93,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sementara itu, pada model nilai perusahaan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,072, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 7,2%, dengan 92,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian, sehingga secara keseluruhan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah meskipun penggunaan Adjusted R Square dinilai lebih tepat karena mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), di mana nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil pengujian, *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (koefisien 0,030; Sig. 0,597) maupun terhadap nilai perusahaan (koefisien 0,017; Sig. 0,979), sehingga H1 dan H2 ditolak. Sebaliknya, *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (koefisien 0,021; Sig. 0,013) serta terhadap nilai perusahaan (koefisien 0,269; Sig. 0,007), sehingga H3 dan H4 diterima.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi pada

tabel ANOVA, di mana model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian, model pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,034 (< 0,05)$ yang berarti model regresi layak digunakan dan menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya, model kedua memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 (< 0,05)$ yang juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan, serta membuktikan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan juga diterima.

Pembahasan

Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penerapan *green accounting* belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

Penerapan *green accounting* mencerminkan pengakuan dan pengungkapan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Namun, pada sektor *basic material*, biaya lingkungan yang dikeluarkan cenderung dipersepsikan sebagai beban tambahan dalam jangka pendek, sehingga belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan masih berfokus pada efisiensi biaya dan pencapaian laba tanpa mengintegrasikan *green accounting* sebagai strategi operasional yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana penerapan *green accounting* lebih bertujuan untuk memenuhi tuntutan regulasi dan memperoleh legitimasi dari masyarakat, bukan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Temuan ini juga mendukung penelitian Bellamy et al., (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor *basic material* belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung, sehingga diperlukan integrasi yang lebih optimal antara kebijakan lingkungan dan strategi operasional perusahaan.

Pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA cenderung meningkat.

Environmental performance mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara efektif, termasuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan upaya pengurangan pencemaran. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mampu meminimalkan risiko lingkungan, mengurangi potensi sanksi, serta meningkatkan efisiensi operasional, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk dalam aspek lingkungan, akan memperoleh dukungan yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik juga meningkatkan citra perusahaan, yang secara tidak langsung mendukung pencapaian kinerja keuangan (Ramadhana & Januarti, 2022). Dengan demikian, *environmental performance* dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan sektor *basic material* dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Meskipun *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, investor cenderung lebih memfokuskan penilaian pada indikator keuangan dan prospek keuntungan perusahaan. Selain itu, pengungkapan *green accounting* yang belum konsisten dan belum memiliki standar baku menyebabkan informasi tersebut belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, di mana informasi yang disampaikan perusahaan melalui *green accounting* belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Aswangga & Widoretno, 2025). Dengan demikian, penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor *basic material* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, sehingga diperlukan peningkatan kualitas dan transparansi pengungkapan agar dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan .

Pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Environmental performance yang baik mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan serta komitmen terhadap keberlanjutan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan dan operasional secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, di mana kinerja lingkungan yang baik menjadi informasi positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Respons positif investor tersebut tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai pasar perusahaan (Ani, 2018). Dengan demikian, *environmental performance* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor *basic material* serta mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) maupun nilai perusahaan (Tobin's Q), yang mengindikasikan bahwa penerapannya masih bersifat administratif dan belum menjadi pertimbangan utama investor, sementara *environmental performance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan serta nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan citra, kepercayaan pemangku kepentingan, serta persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yang hanya mencakup sektor *basic material*, periode pengamatan yang relatif singkat (2022–2024), serta penggunaan variabel independen yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh jangka panjang dan faktor lain yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan agar hasil penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi kinerja dan nilai perusahaan.

5. REFERENCES

- Achmar, N. A., & Susanti, N. A. (2025). *Green accounting Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan*. 8(April), 189–196.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., & Akil, A. N. (2024). *Literature Review : Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Nilai perusahaan* . 9(2), 493–507.
- Akbar, Z. N., & Susilowati, E. (2024). *Pengaruh Sustainability Reporting, Green accounting , dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan* . 6, 7166–7180. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4108>
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>
- Amartha, Y., & Meiranto, W. (2025). *Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. 14, 1–15.
- Anggun. (2025). *IMPACT OF GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*. 8(2), 4866–4881.
- Ani, D. A. (2018). *The Effect of Environmental performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable*.
- Ani, D. A. (2021). The Effect of *Environmental performance* on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 17–29. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/jibaku>
- Ardini Sevilla Ekawati. (2023). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai perusahaan . *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>

- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). *Penerapan Green accounting , Profitabilitas , dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-*. 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- ATUL, U. N., LESTARI, Y. N. I. S., & JUWITA, Y. (2022). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN*. 2(3), 89–96.
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). *Pengaruh Penerapan Green accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 20(2), 52–61.
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). *Pengaruh Penerapan*. 6(4), 1372–1389.
- Desmiza, D. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan (Tobins 'Q) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 91–99. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6558>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh *Green accounting* , Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of *Green accounting* on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Erwanto, A. W. (2024). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1), 24–30.
- Fasya, A. A., & Inawati, W. A. (2024). *Pengaruh Environmental Disclosure , Carbon Emission Disclosure , Dan Green accounting Terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023) The Influence Of Environmental Disclosure , Carbon Emission Disclosure , And Green accounting On Firm Value (A Study On Basic Materials Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2020-2023)*. 11(6), 5605–5615.
- Fauzia, N., Ode, W., Sari, I., Teknologi, I., & Malang, A. (2023). *KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Nadiatul*. 8(12).
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). *The Effect of Green accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries*. 14(1), 377–382.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Gustari, P., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Kontribusi green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja lingkungan*. 2(12).
- Haholongan, R. (2016). *KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA EKONOMI*. 19(3), 413–423.
- Hanif, A., Fitriyah, H., Febriansah, R. E., & Sidoarjo, U. M. (2020). *PERAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN*. 6(2), 199–208.
- Harahap, F. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2025). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI*. 14, 1–15.
- Harmaen, T., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 799.

<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40443>

- Hidayatullah, W., Ilmiha, J., & Andri, S. (2025). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023*. 6(1).
- Jamaludin. (2024). *Analisis Nilai perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk . Periode 2013-2022)*. 5(2), 756–762.
- Jauhari, I., Juanda, D. L. A. P. A., & Haryanti, A. D. (2024). *ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM PENGELOLAAN LIMBAH*. 25(2), 105–116.
- Juniarti, & Widodo. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* serta kinerja lingkungan terhadap tingkat daya laba perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 3(3), 130–138. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>
- Latiifah, T. H., & Trisnawati, R. (2024). *Analisis Pengaruh Green Acccounting , Good Corporate Governance , Likuiditas , Perputaran Total Aktiva , serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*. 1025–1036.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green accounting* , dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai perusahaan . *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lestari, P., Venusita, L., Akuntansi, P. S., Surabaya, U. N., & Performance, E. (2025). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CEO POWER SEBAGAI VARAIBEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN- Fenomena mengenai permasalahan lingkungan hidup menjadi sebuah urgensi yang menarik*. 6, 290–302.
- Lim, H. J., & Mali, D. (2024). Does Market Performance (Tobin's Q) Have A Negative Effect On Credit Ratings? Evidence From South Korea. *Asia-Pacific Financial Markets*, 31(1), 53–80. <https://doi.org/10.1007/s10690-023-09406-x>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Margaret, E. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 12, 1–15.
- Muhammad Rizal Abas1, Hisnol Jamali, A. A. (2025). *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi (SIMAK)*. 23(01), 83–94.
- Natasya Agatha, S., & Aning Widoretno, A. (2023). Pengaruh *Green accounting* dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(02), 347–361. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Nursasi, E., & Nurdanna Faizah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan . *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 319–328. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.769>
- Oktaviyah, N. (2024). *Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan*. 5, 1–17.
- Pratama, D. R., Reptiningsih, E., & Setyaningsih, E. D. (2024). *Pengaruh Green accounting , Kinerja Lingkungan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 2873–

2885.

- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2026). *Analisi Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan* 2(3), 1–12.
- Pratiwi, S. M., Suryanti, L., Indrianty, L., Wanialisa, M., Ekonomi, F., Persada, U., & Jakarta, I. Y. A. I. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan dan SR Terhadap Nilai perusahaan (Pada Perusahaan Basic material Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023).* 8(2), 181–191.
- Putra, B., & Sisdiyanto, E. (2024). *PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENDUKUNG.* 2(12).
- Rachmawati, H., Manajemen, D., & Airlangga, U. (2017). *MARKET PERFORMANCE , ROE , CASH FLOW DAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN CASH HOLDINGS SEBAGAI MODERASI.* 1, 70–82.
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN .* 11, 1–14.
- Rizal, M., Amelia, Y., & Permana, N. (2025). *Penerapan Green accounting pada Perusahaan untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan.* April.
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). *Pengaruh Penerapan Green accounting dan Environmental performance Terhadap Economic Performance.* *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Safinatunnayah, F., et al. (2024). *MEDIASI GREEN ACCOUNTING PADA FINANCIAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FIRM VALUE.* 11(2), 14–33.
- Safitri, E. N. N., & Widiyati, D. (2025). *Green accounting , pengungkapan sustainability reporting dan CSR terhadap nilai perusahaan .* *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i1.11130>
- Sagala, D. R. (2023). *Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan .* 12, 1–13.
- Salisa, M. R., Mardiaty, E., & Rahman, A. F. (2024). *Volume 32 Issue 2 August 2024 the International Journal of Accounting and Business Society 198 Ijobs the Influence of Green accounting , Corporate Social Responsibility, and Profitability on Company Value Moderated By Good Corporate Governance.* 32(2), 198–213.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). *Pengaruh Penerapan Green accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.* 2(November), 31–43.
- Sapulette, S. G., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Green accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.* 2(November), 31–43.
- Saputra, A. A., & Wahidahwati. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan .* *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–23. <http://responsitory.stiesia.ac.id/id/eprint/3615>
- Stevania, M. P. P. Manufaktur. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.* *Maria.* November. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.625>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.* 08(02), 75–87.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER.* *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate*

- Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116.
https://doi.org/10.1163/9789004263925_015
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). *Influence of Green accounting and Environmental performance on Profitability*. 205(Icsebe 2021), 145–151.
- Tampanguma, R. F. T. ;J. R. M. Y. (2022). Akibat Hukum Penerapan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Pertambangan. *Lex Privatum*, 10(4), 2.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/42407>
- Tarigan, R. Y., Dwi, D., Ramadhani, S., Firmansyah, A., Ikhsan, W. M., Prodi, D., Sektor, A., Keuangan, P., & Stan, N. (2022). *Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai perusahaan* . 5(1), 38–60.
- Thomas, L. D. W. (2022). *Ecosystem Legitimacy Emergence : A Collective Action View*. 48(3), 515–541. <https://doi.org/10.1177/0149206320986617>
- Utari, I. T. (2024). *Pengaruh Economic Performance , Environmental performance dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan (Tobins ' Q)*. 8, 4866–4877.
- Vivy, V., Hijriah, A., Fahmi, M., Akuntansi, P. S., & Tanjungpura, U. (2024). *DAMPAK PRAKTIK GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND DISCLOSURE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* . 5(2), 222–234.
- Vladislav Valentinov. (2022). *Stakeholder theory : A process- - ontological perspective*. May, 762–776. <https://doi.org/10.1111/beer.12441>
- Wijayanti, A., Gea, O. O., & Mawarni, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.77>
- Wulandhari, K., & Machdar, N. M. (2025). *Kontribusi Biaya Lingkungan , Green accounting , CSR , dan Ukuran*. 3